

PEMBELAJARAN PAKELIRAN GAYA POKOK II INOVATIF DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI ERA INDUSTRI 4.0

Andi Wicaksono¹, Jaka Rianto², dan Bagong Pujiono³

^{1,2,3}Staf Pengajar Jurusan Pedalangan
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstract

This article discusses how the Pedalangan Department develops and implements Digital Learning Innovations in Pakeliran Gaya Pokok II (The Basic Style of Pakeliran) course. The purpose of this program is to provide convenience and freedom of learning in access that is no longer bound by distance, space, and time in the era of the sophisticated Information Technology (IT). In addition, it is an effort to respond to the Covid-19 pandemic condition which demands that learning in universities must be held online. Learning innovations in the development and implementation of digital innovations for Pakeliran Gaya Pokok II (Surakarta) include system, media, and content. The result of this program is the availability of digital learning media for Pakeliran Gaya Pokok II which is innovative and supports the independent learning programs in the industrial era 4.0.

Keywords: innovation, digital learning, Pakeliran Gaya Pokok II.

Pengantar

Pertunjukan wayang di Indonesia sangat beragam dengan berbagai gaya menurut kota atau wilayahnya masing-masing sehingga seringkali pengamat wayang dapat menunjukkan asal daerah dari dalang penyajinya (Groenandael, 1987:117). Salah satunya, yaitu wayang gaya Surakarta dengan format pertunjukan berupa Pakeliran Gaya Surakarta. Pakeliran gaya Surakarta telah menasional, bahkan mendunia yang ditunjukkan dengan pengaruhnya terhadap gaya daerah lain. Pada lingkup perkembangan seni dan budaya yang dinamis, pakeliran gaya Surakarta telah dikenal eksistensinya di seluruh Pulau Jawa dan pulau-pulau lain yang menjadi persebaran orang-orang Jawa di Nusantara. Persebaran ini, tentu saja tidak terlepas dari seorang dalang sebagai tokoh sentral yang memainkan wayang. Popularitas dalang salah satunya dapat dilihat dari keahliannya memainkan wayang.

Keahlian seorang dalang dalam memainkan wayang diperoleh dengan berbagai cara, yaitu secara informal dan formal. Secara

informal, keahlian dapat diperoleh dari pendidikan di sanggar-sanggar, belajar secara otodidak, belajar kepada dalang profesional, kursus-kursus, dan lain-lain (tinjau Soetarno, 2011:2-3). Secara formal, keahlian mendalang diperoleh dari sekolah-sekolah, dari tingkat menengah sampai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sebagai salah perguruan tinggi seni negeri di Indonesia, yang memiliki Program Studi Pedalangan, Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan.

Program Studi Pedalangan memiliki studio atau laboratorium pembelajaran seni pertunjukan wayang secara lengkap dengan dosen-dosen yang profesional. Sebagai lembaga pendidikan yang berlingkup pada pendidikan seni budaya, khususnya wayang dan pertunjukannya, Program Studi Pedalangan ISI Surakarta memiliki matakuliah unggulan, yaitu Pakeliran Gaya Surakarta yang dinamai dengan mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok*. Mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* yang dimaksud adalah pakeliran gaya Surakarta. Mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* menjadi mata kuliah unggulan,

karena sejalan dengan peran ISI Surakarta sebagai pusat pendidikan seni Indonesia yang dekat dengan pusat kebudayaan Surakarta, yaitu Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat (Soetarno, 2011:2). Selain itu, juga didukung keberadaan Pakeliran Gaya Surakarta sebagai salah satu gaya tradisi besar yang telah dikenal secara nasional dan mendunia. Oleh karena itu, sudah semestinya jika studi yang berkaitan dengan wayang gaya Surakarta diwadahi ke dalam mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* oleh Program Studi Pedalangan fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta.

Unggulan dan penciri utama Program Studi Pedalangan ISI Surakarta di antara kampus lain adalah adanya matakuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta), sehingga mampu menyedot animo mahasiswa yang sangat besar. Tidak hanya mahasiswa yang berdomisili di Surakarta, tetapi juga mahasiswa dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Pulau Sumatra dan Kalimantan. Tidak jarang juga, mahasiswa asing dari beberapa negara di Asia dan Eropa (Jepang, Hongaria, Amerika, Kanada, Meksiko, Inggris, dan Belanda) turut menempuh mata kuliah Pakeliran Gaya Surakarta saat studi seni di Indonesia. Bahkan, beberapa mahasiswa asing tersebut sudah tampil mendalang wayang kulit dalam kegiatan Hari Wayang Dunia 2015 sampai dengan 2019 (Tim Penyusun, 2019: 7).

Besarnya minat mahasiswa dari berbagai daerah dan negara asing tersebut menunjukkan bahwa mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) banyak diminati oleh mahasiswa, baik dalam skala nasional maupun internasional. Akan tetapi, keberadaan alur Revolusi Industri 4.0 di Indonesia menjadi tantangan yang harus dijawab dalam penyelenggaraan mata kuliah yang sangat diminati tersebut. Terlebih dengan digaungkannya program "Kampus Belajar-Kampus Merdeka" menuntut inovasi dalam penyelenggaraan mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta).

Penyelenggaraan mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) harus mampu memberikan kemudahan dan kebebasan dalam akses yang tidak lagi terikat jarak, ruang, dan waktu di era kecanggihan *Information Technology* (IT). Pada penyelenggaraannya juga harus

mampu menggerakkan mahasiswa agar memiliki keterampilan yang jauh lebih inovatif. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 menuntut pembelajaran di perguruan tinggi harus diselenggarakan secara daring, terlebih telah dikeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). ISI Surakarta juga sudah mengeluarkan Instruksi Rektor ISI Surakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Kegiatan Kampus dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan ISI Surakarta. Maka, pembelajaran daring sudah menjadi keniscayaan bagi Jurusan Seni Pedalangan, termasuk mata kuliah praktik.

Di dalam menghadapi tantangan dalam era revolusi industri 4.0 perlu pengembangan pembelajaran mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok*, yang selama ini dilakukan secara tatap muka. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya dilakukan sebuah penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital secara terstruktur dalam mata kuliah ini. Mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) sedang dibuat model pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) agar mampu meningkatkan keterampilan berinovasi, kualitas pendidikan, perluasan/penyebaran akses pembelajaran, serta menjawab tuntutan/kebutuhan dan tantangan era saat ini. Hal itulah yang mendasari pengusulan mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* Surakarta dalam Program Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital 2020.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka Pengembangan Dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital untuk Mata Kuliah Pakeliran Gaya Pokok menjadi sangat relevan dan penting untuk diselenggarakan. Program Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Digital untuk mata kuliah Pakeliran Gaya Pokok (Surakarta) ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan

keterampilan tentang seni pedalangan gaya Surakarta kepada seluruh mahasiswa seni dan budaya di berbagai penjuru tanah air dan penjuru dunia. Secara khusus diharapkan mampu mempermudah dan memperluas akses pembelajaran seni pedalangan gaya Surakarta yang telah mendunia di era teknologi modern saat ini, yang tidak lagi terikat pada jarak, ruang, dan waktu.

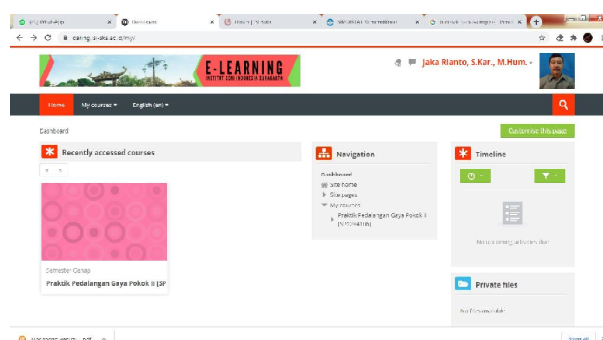
PROSES PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN

1. Inovasi Pembelajaran & *Credit Earning*

Inovasi pembelajaran dalam pengembangan dan penyelenggaraan inovasi digital mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) meliputi sistem, media, dan isi. Inovasi media yang sudah digunakan dan pernah dilakukan ialah penggunaan media digital dan *online*. Inovasi media ini sangat berbeda dengan media pembelajaran konvensional yang mengandalkan ruang konkret (studio atau laboratorium kampus) dengan tatap muka langsung, pengajaran, dan percontohan langsung (tinjau Afandi, 2013:16-20). Inovasi media yang dilakukan dan digunakan untuk file-file materi pengajaran meliputi penggunaan format PDF (text), MP3 (audio), dan MPEG (audio-video). Selain itu, media jejaring sosial seperti *Whatsapp Group*, *Blog*, *Google Classroom*, dan *Youtube* sudah digunakan sebagai media *digital-online* untuk mempermudah akses pembelajaran tanpa terikat jarak, ruang, dan waktu.

Media-media tersebut dipergunakan untuk mendukung pembelajaran konvensional, tetapi belum dioptimalkan secara integral dalam sebuah pembelajaran daring. Kedepannya, inovasi lebih terwadahi melalui sebuah *platform* yang jauh lebih sistematis yaitu *Learning Management System (LMS)*. Saat ini ISI Surakarta sudah memiliki *E-Learning* berbasis LMS, di laman <https://daring.isi-ska.ac.id/>, yang sedang dikembangkan untuk pembelajaran daring ke depan. Mata kuliah Pakeliran Gaya Pokok II sudah masuk ke dalam sistem tersebut

dalam proses pelaksanaan pengembangan dan penyelenggaraan inovasi digital ini.



Gambar 1. Mata Kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok II yang telah terkoneksi dengan LMS ISI Surakarta.

Inovasi isi/konten dilakukan ialah menyediakan materi ajar daring tentang Pakeliran Gaya Pokok II (Surakarta), baik dalam bentuk audio video, maupun teks. Materi ajar dalam bentuk video dibuat dengan melakukan perekaman materi yang diajarkan oleh dosen dan video praktikum oleh narasumber yang memuat contoh dari materi yang diberikan. Proses yang dilakukan ialah penataan rencana perekaman, perekaman, dan proses editing. Setelah itu pengunggahan di Youtube Prodi S-1 Seni Pedalangan ISI Surakarta, yang kemudian terkoneksi dengan LMS ISI Surakarta.

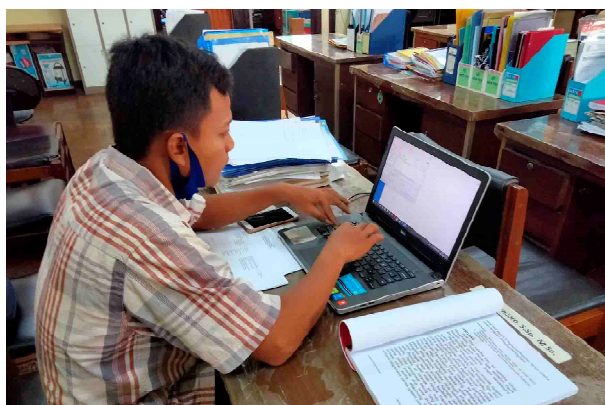


Gambar 2. Salah satu sesi perekaman materi Praktik Pakeliran Gaya Pokok II oleh penulis sebagai dosen pengampu Mata Kuliah.



Gambar 3. Salah satu tim video yang sedang melakukan perekaman materi Praktik Pakeliran Gaya Pokok II.

Materi yang dibuat selain video ialah hand-out materi praktikum dalam format PDF. Pembuatan Bahan Ajar berupa handout PDF dibuat sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan. Oleh karena itu, handout materi akan selalu diberikan sesuai topik dan materi pembelajaran yang diberikan berdasarkan di setiap kali pertemuan kelas. Konten dalam handout yang dibuat ialah materi praktikum berupa teks pertunjukan wayang lakon Wahyu Purbo Sejati yang dibagi ke dalam 14 pertemuan.



Gambar 4. Pengerjaan handout materi Praktik Pakeliran Gaya Pokok II.

Materi ajar tidak hanya bersumber dari keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh dosen pengampu mata kuliah tetapi juga dilengkapi dari keberadaan seorang *empu* (mae-

stro) di bidang Pedalangan Gaya Surakarta, yaitu Ki Manteb Soedharsono. Pakeliran gaya Ki Manteb Soedharsono telah terkenal dan diakui kemampuan dan eksistensinya di bidang pedalangan di dalam maupun luar negeri (Murtiyoso, 2015: 142). Keberadaan Ki Manteb Soedharsono mampu mendongkrak kualitas pengajaran (baik dari segi materi pengajaran dan transfer pengetahuan dan keterampilan) dalam mata kuliah praktik *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta). Keberadaan Ki Manteb Soedharsono sebagai Dosen Tidak Tetap dalam perkuliahan tidak dimiliki oleh penyelenggara mata kuliah pedalangan di institusi lain. Oleh karena itu, perekaman beliau sebagai narasumber juga dilakukan untuk memberikan contoh praktikum dalam bentuk video percontohan.



Gambar 5. Ki Manteb Soedharsono saat melakukan perekaman video percontohan untuk materi Praktik Pakeliran Gaya Pokok II.



Bagan 1. Inovasi dalam pembelajaran daring MK *Pakeliran Gaya Pokok*

Konten pembelajaran tersebut dapat diunduh dan dipelajari mahasiswa secara daring dalam aplikasi LMS. Hasil pembelajaran mahasiswa juga diunggah dalam aplikasi LMS, baik tugas harian, tengah semester, ataupun akhir semester. Akhirnya, dosen akan memberikan nilai secara daring. Hasil nilai akan dikeluarkan oleh Subbag Administrasi Akademik Fakultas kepada mahasiswa dalam bentuk Kartu Hasil Studi (*online*/elektronik), termasuk bagi peserta mahasiswa kampus lain sebagai bukti perolehan *credit earning*.

2. Langkah-langkah kegiatan:tahap analisis, perancangan, dan pengembangan mata kuliah daring

1) Analisis

Tahapan analisis dalam penyusunan mata kuliah dilakukan dengan kegiatan, yaitu 1) Rekonstruksi mata kuliah, 2) Deskripsi mata kuliah, 3) Kompetensi yang diharapkan atau tujuan instruksional umum/khusus (capaian pembelajaran), 4) Pencermatan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) yang sudah digunakan di ISI Surakarta.

Strategi pembelajaran yang digunakan juga dianalisis, bagaimana memadukan transfer ilmu/pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat tercapai secara bersama-sama. Pendekatan pembelajar aktif atau dikenal dengan *Student-Centered Learning* diutamakan, terlebih mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik. Model ini merupakan pengembangan dari teori *Learning by Doing* (Dewey), yang pada prinsipnya pembelajar perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan atas dasar kebutuhan dan keingintahuan (Ananda, 2019:31-60). Selain itu, juga dilakukan penyesuaian dengan perkembangan teknologi terkini dan prediksi 5 tahun ke depan di bidang wayang dan *puppetry*, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Pada Bagian awal disiapkan materi teoritik untuk mendasari pengetahuan tentang *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) dan batasan serta ruang lingkupnya. Materi ini disampaikan dalam bentuk video dosen sedang presentasi pembelajaran teori dan didukung materi teks

berupa *powerpoint* dan *handout*. Pembelajaran praktik pun diberikan dalam bentuk video dan audio. Video berupa contoh-contoh mendalang gaya pokok Surakarta yang dilakukan dosen pengampu dan *empu* Ki Manteb Soedharsono. Selain itu, juga diberikan dalam bentuk audio MP3 berisi *gending-gending* pengiring pergelaran gaya pokok Surakarta. Audio *gending* pengiring tersebut direkam dari gamelan yang dimainkan oleh para *pengrawit* Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.

Untuk memperkaya materi pembelajaran ditambahkan beberapa sumber/referensi *online* (teks dan video *Youtube*) yang bisa dijadikan acuan dan menjadi *link* bagi materi pengayaan. Banyak kanal *Youtube* milik beberapa dalang yang juga dosen dan alumni jurusan ISI Surakarta yang bisa dimanfaatkan sebagai materi pengayaan atau referensi praktik mendalang. Konten berbasis video (MPEG) dan audio (MP3) sangat dominan dalam materi pembelajaran mata kuliah ini, karena pakeliran gaya pokok merupakan mata kuliah praktik. Analisis ini kemudian dirumuskan dalam rancangan solusi yang fokus pada luaran pembelajaran (*learning outcomes*), strategi pembelajaran, desain instruksional, kompetensi utama dan pendukung, media ajar, dan sistem evaluasi.

2) Perancangan

Tahap perancangan kegiatan Program Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Digital mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) ini dimaksudkan untuk menyusun rancangan konten mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) secara daring. Perancangan didasarkan atas hasil tahap-tahap analisis di atas. Tahap ini dilakukan dengan penyusunan Desain Instruksional, hal ini sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ananda, 2019:24). Perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi sistematika bahan ajar praktik dan teoritis, struktur modul praktikum dan teoritis (bersifat pengayaan pengetahuan), dan perancangan video tutorial untuk modul.

Desain instruksional menggunakan campuran media yang berbeda, sebagaimana pendapat Mark Nichols bahwa sebagian besar

sumber daya dalam program pendidikan jarak jauh berupa suplemen berbasis kertas (panduan belajar, bacaan, buku dan sebagainya) dengan media elektronik seperti video dan audio digital, komunikasi online, dan tes online, dan banyak literatur lain yang diterapkan secara *mixed* (campuran/kombinasi)³. *Mixed media* menjadi pertimbangan penting dalam pembelajaran mata Praktik Pakeliran Gaya Pokok Surakarta ini.

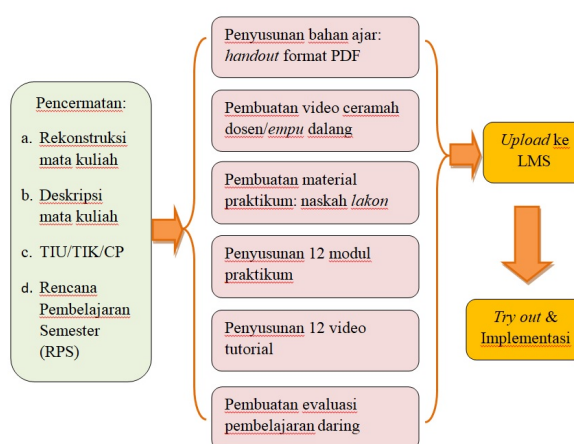
Kegiatan memproduksi video dilakukan untuk pembuatan video tutorial, serta video ceramah dosen / narasumber (*empu* atau maestro yang dipilih) untuk *sharing* pengetahuan terkait kebutuhan praktikum dari sisi keilmuan pedalangan.

3) Pengembangan Konten

Tahap ini mewujudkan perancangan yang telah dibuat, yaitu menyusun dan membuat materi pembelajaran daring, meliputi:

- Persiapan konten: a) Rekonstruksi mata kuliah, 2) Deskripsi mata kuliah, 3) Kompetensi yang diharapkan atau tujuan instruksional umum/khusus (capaian pembelajaran), dan 4) Pencerminan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) yang sudah digunakan di ISI Surakarta.
- Penyusunan bahan ajar berupa *handout* dalam format PDF dan PPT, berisi pengetahuan konsep-konsep dasar, teori-teori pedalangan dan pengetahuan lain yang berhubungan dengan teknik karya pakeliran gaya Surakarta.
- Pembuatan video ceramah dosen/*empu*/narasumber dalam format MPEG, yang berisi pengetahuan konsep-konsep dasar, teori-teori pedalangan dan pengetahuan yang berhubungan dengan teknik karya Pakeliran Gaya Surakarta;
- Pembuatan material praktikum, yakni berisi keterampilan teknik pedalangan yang meliputi naskah-naskah lakon materi praktikum pedalangan;
- Penyusunan modul praktikum, terdiri atas 12 submodul (dari *bedhol kayon* di jejer pertama hingga *tancep kayon* di adegan terakhir);

- Pembuatan video tutorial berdasarkan modul praktikum di atas, sejumlah 12 video tutorial format MPEG.
- Pembuatan evaluasi pembelajaran, meliputi pre-test dan post-test, tata cara ujian tengah semester dan ujian akhir semester, dan kuisioner kepuasan pembelajar.
- Upload* konten pembelajaran daring ke dalam LMS.
- Try out* dan implementasi pembelajaran daring melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.



Bagan 2. Tahap pengembangan konten pembelajaran daring Mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* Surakarta

PROSES PENYELENGGARAAN PERKULIAHAN

1. Tentang Perguruan Tinggi Calon Mitra

Proses penyelenggaraan perkuliahan akan dilakukan melalui kerjasama kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi seni yang memiliki rumpun keilmuan yang sama dalam bidang seni pedalangan. Perguruan tinggi tersebut meliputi ISI Yogyakarta dan ISI Denpasar yang memiliki studi tentang seni pedalangan dan wayang. Mahasiswa yang akan mengikuti kuliah daring merupakan mahasiswa seni prodi pedalangan pada masing-masing perguruan tinggi mitra. Kepesertaan mereka bukanlah hal yang tidak mungkin, karena di ISI Yogyakarta Jurusan

Pedalangan memiliki Mata kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pilihan, yakni Gaya Surakarta. Adapun keberadaan mahasiswa seni pedalangan ISI Denpasar juga sangat memungkinkan, mengingat keberadaan pakeliran dan pewayangan di Nusantara sangatlah beragam, serta keberadaannya saling berkaitan satu sama lain. Sangatlah mungkin jika mahasiswa seni pedalangan ISI Denpasar yang mempelajari wayang Bali akan mengikuti mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* Surakarta secara digital sebagai pengayaan dalam ranah Pakeliran Gaya Lain. Pada saat ini, Prodi S-1 Seni Pedalangan telah melakukan peninjauan dan pendekatan diplomatik untuk bekerjasama dalam menyelenggarakan pembelajaran daring Mata Kuliah Pakeliran Gaya Pokok II dalam Pengembangan Dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital

Langkah-langkah kegiatan untuk memperoleh kemitraan dicapai melalui hubungan kerja sama yang dilegalkan. ISI Surakarta sudah memiliki MOU Konsorsium dengan ISI Yogyakarta, ISI Denpasar, ISI Padangpanjang, dan ISBI Bandung, Nomor Nomor 3997/IT6.I/DN/2014 tentang Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Langkah selanjutnya berupa implementasi MOU, sebagai berikut:

- a) Penandatanganan naskah MOA antara Jurusan Seni Pedalangan ISI Surakarta dan jurusan seni pedalangan di perguruan tinggi lain.
- b) Koordinasi lintas Ketua Jurusan/Ketua Program Studi Seni Pedalangan antar perguruan tinggi mitra.
- c) Persiapan sistem administrasi akademik dan layanannya di fakultas, yang didukung ICT khususnya *Learning Management System* (LMS), dan tersusunnya SOP bagi penyelenggaraan perkuliahan daring bagi mahasiswa ISI Surakarta dan mahasiswa kampus lain.
- d) Sosialisasi sistem pembelajaran daring mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* Surakarta kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
- e) Implementasi pembelajaran daring mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* Surakarta di masing-masing perguruan tinggi.

2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok II

- a. Rancangan Pembelajaran Semester Mata Kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok II

Capaian pembelajaran lulusan dalam Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok II dalam segi ketrampilan umum ialah mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pada ranah ketrampilan umum capaian yang dicapai ialah Menerapkan dasar-dasar ilmu pedalangan serta konsep dan teknik garap pedalangan secara padu dan benar. Capaian pembelajaran lulusan dalam Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok II pada ranah sikap ialah melakukan kegiatan penelitian dan/atau karya seni pedalangan secara kreatif inovatif, sedangkan dalam ranah pengetahuan ialah menguasai konsep-konsep dasar, teori-teori pedalangan serta metodologi keilmuan dan/atau teknik garap karya seni pedalangan. Selain capaian pembelajaran lulusan, dalam pembelajaran mata kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok memiliki capaian pembelajaran kuliah berupa mahasiswa dapat mendemonstrasikan pakeliran konvensional Gaya Surakarta bentuk semalam dalam lingkup *pathet nem* hingga manyura setelah menempuh mata kuliah ini. Bahan kajian yang digunakan dalam pembelajaran meliputi Bahasa garap Catur arti kata, lagu janturan, *pocapan*, *ginem ontowacana* tokoh wayang *pilah* serta materi mulai dari bedhol kayon hingga tancep kayon dalam tataran *pathet nem*, sanga dan manyura. Berdasarkan uraian ini, maka Mata Kuliah Pakeliran Gaya Pokok II dapat dideskripsikan bahwa mata kuliah ini memberi bekal kemampuan praktik pakeliran konvensional Gaya Surakarta bentuk semalam dalam lingkup *pathet nem*, sanga dan manyura. Rencana aktifitas dalam pelaksanaan tahap pelaksanaan diuraikan dalam tabel Rencana Pembelajaran Semester.

b. Ketersediaan Sumber Daya Penyelenggara

Pada pelaksanaan program ini, keberadaan sumber daya penyelenggara sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Oleh karena itu, sumber daya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran daring mata kuliah Praktik Pakeliran Gaya Pokok II melibatkan beberapa elemen penting yang saling terintegrasi. Sumber daya dalam hal ini terbagi atas dua aspek penting, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya teknologi. Adapun sumber daya manusia terdiri, diantaranya:

- **Dosen**

Dosen sebagai pengampu atau pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran daring mata kuliah garap pakeliran terdiri atas pengajar tetap di Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta. Dosen dalam hal ini juga bertindak sekaligus sebagai tutor terhadap penyampaian materi-materi yang bersifat praktis. Artinya, dosen tidak hanya menyampaikan materi teoritis melainkan meliputi materi praktik.

- **Tutor (Narasumber)**

Tutor dalam kegiatan pembelajaran daring mata kuliah Pakeliran Gaya Pokok II terdiri dari dosen pengajar tetap Jurusan Pedalangan ISI Surakarta dan menghadirkan narasumber dari luar. Pemilihan narasumber didasarkan atas kesesuaian dan kapabilitas kompetensi dengan kebutuhan pembelajaran mata kuliah garap pakeliran.

- **Admin**

Dalam kegiatan pembelajaran daring mata kuliah garap pakeliran membutuhkan tim administrasi yang bertugas sebagai administrator berkaitan dengan tata kelola LMS serta sistem evaluasi sebagai *credit earning* mahasiswa. Adapun tim administrasi terdiri dari pegawai administrasi prodi, fakultas, pustika, dan akademik.

Adapun sumber daya teknologi pada pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah garap pakeliran ialah memanfaatkan model *e-learning* yang dimiliki oleh Institut Seni Indonesia Surakarta <https://daring.isi-ska.ac.id/> yang selanjutnya akan diintegrasikan dengan SPADA. Di samping itu juga didukung dengan pemanfaatan platform Youtube sebagai media penunjang pembelajaran yang digunakan untuk menautkan materi yang bersifat video.

Penutup

Penyelenggaraan mata kuliah *Pakeliran Gaya Pokok* (Surakarta) harus mampu memberikan kemudahan dan kebebasan dalam akses yang tidak lagi terikat jarak, ruang, dan waktu di era kecanggihan *Information Technology* (IT). Pada penyelenggaraannya juga harus mampu menggerakkan mahasiswa agar memiliki keterampilan yang jauh lebih inovatif. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 menuntut pembelajaran di perguruan tinggi harus diselenggarakan secara daring, terlebih telah dikeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). ISI Surakarta juga sudah mengeluarkan Instruksi Rektor ISI Surakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Kegiatan Kampus dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan ISI Surakarta. Maka, pembelajaran daring sudah menjadi keniscayaan bagi Jurusan Seni Pedalangan, termasuk mata kuliah praktik dengan Pengembangan Dan Penyelenggaran Inovasi Pembelajaran Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Uninnsula Press.
- Ananda. Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : LPPP.
- Groenandael, Clara Van. 1987. *Dalang di Balik Wayang*. Jakarta: PT. Temprint.
- Murtiyoso, Bambang. 2015. "Ki Manteb Semakin Mantap" dalam *Ki Manteb Soedharsono Pemikiran dan Karya Pedalangnya*. Editor: Sunardi. Surakarta: ISI Press.
- Tim Penyusun, 2019,. "Laporan Hari Wayang Dunia". Surakarta: Jurusan Pedalangan ISI Surakarta.
- Soetarno. "Gaya Pedalangan Wayang Kulit Purwa serta Perubahannya" dalam *Jurnal Mudra* Volume 26, Nomor 1 Januari 2011.